

Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Pelajaran Ekonomi

Hafifi¹⁾ Wanto Wijaya Kusuma²⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi

Correspondence author: wantowijaya2706@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i2.667>

ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup sehingga diperlukan prestasi dan motivasi dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar melalui pembelajaran Project Based Learning (PBL) pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Rakyat Babelan Bekasi. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi peneliti, guru dan melibatkan keaktifan siswa. Subjek penelitian ini siswa kelas X SMA Rakyat Babelan Bekasi Tahun yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi mengalami peningkatan sebanyak 22% melalui pembelajaran Project Based Learning (PBL). Peningkatan juga dialami motivasi belajar siswa sebesar 24% melalui pembelajaran Project Based Learning (PBL).

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Motivasi Belajar dan Problem Based Learning (PBL)

ABSTRACT

Education is an important factor in improving the quality of life so that achievement and motivation in learning are needed. The purpose of this research is to improve achievement and motivation to learn through Project Based Learning (PBL) in economics class X SMA Rakyat Babelan Bekasi. This research method uses Classroom Action Research (CAR). This research was carried out in collaboration with researchers, teachers and involved student activities. The subjects of this study were students of class X SMA Rakyat Babelan Bekasi, which amounted to 30 students. Data collection techniques using observation, questionnaires and interviews. The results of this study indicate that achievement has increased by 22% through Project Based Learning (PBL). The increase was also experienced by students' learning motivation by 24% through Project Based Learning (PBL).

Keywords: Learning Achievement, Learning Motivation, Problem based

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam berbagai sektor kehidupan. Pendidikan juga dapat dikatakan berhasil jika para siswa mampu memahami atau menerima kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut para guru diharapkan mampu memberikan materi dengan metode yang menarik. Dengan metode yang menarik dapat mengundang para siswa untuk

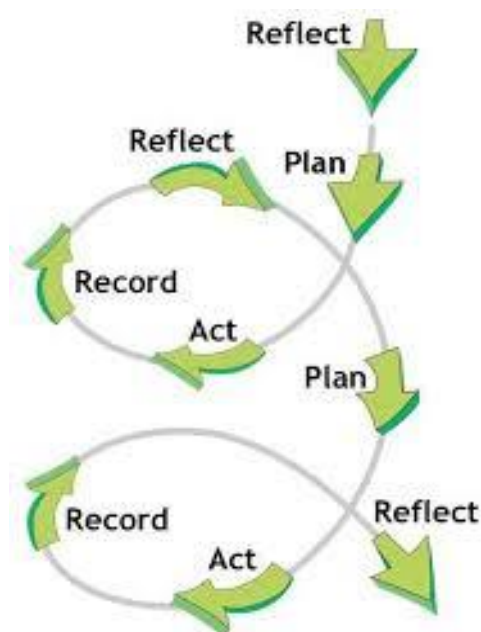
lebih giat dalam belajar. Salah satu titik dalam pendidikan adalah pemahaman siswa dalam belajar, jika siswa tersebut tidak memahami dalam kegiatan pembelajaran maka akan mempengaruhi dalam prestasi dan juga motivasi dalam pembelajaran. Sehingga motivasi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan prestasi dan juga prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran itu sendiri guru juga harus melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi akan lebih baik jika siswa dihadapkan dengan masalah ekonomi yang siswa rasakan dalam kehidupan sehari-hari agar para mahasiswa mudah memahami dalam pembelajaran tersebut. Jika para siswa hanya diberikan materi atau hafalan maka para siswa akan merasa bosan dan jenuh sehingga hal tersebut dapat menurunkan motivasi belajar dan juga prestasi belajar. Hal ini juga dapat menyebabkan para siswa merasakan materi ekonomi sangat rendah dan bingung ketika dihadapkan pada dunia nyata. Berbeda halnya dengan pembelajaran dengan mengarahkan bagaimana cara mengaitkan materi dengan pelajaran ekonomi pada kehidupan sehari-hari. Dengan hal tersebut para guru dalam pembelajaran harus bertindak untuk menyiapkan, mengatur dan membantu para siswa sehingga terjadinya kondisi belajar yang kondusif agar para siswa lebih mudah memahami. Agar upaya tersebut berhasil maka para guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi sehingga para siswa dapat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi dan motivasi dalam pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis. Salah satu model pembelajaran yang *Project Based Learning (PBL)* yang merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dengan menggunakan *Project Based Learning (PBL)* penelitian ini bertujuan diharapkan para siswa mendapatkan dorongan belajar guna dapat meningkatkan motivasi siswa serta prestasi para siswa dalam proses pembelajaran.

METODELOGI

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena melalui PTK inilah diharapkan selain diterapkan kepada anak didik juga dapat memperbaiki mekanisme pembelajaran sebelumnya. Melalui Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada proses belajar mengajar yang sudah dilakukan oleh guru untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa guna meningkatkan setelah diterapkan metode ataupun strategi baru dalam pembelajaran (Supinono, 2019:2). Penelitian ini secara dominan menggunakan metode Action Research yang dipadukan dengan metode eksperimen yang membandingkan Antara kelas yang menggunakan model PBL dengan kelas tradisional (tidak menggunakan model PBL) sebagai kelas control.. Secara umum,

menurut Sugiyono (2013:2), metode Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2003:11), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2003:14). Menurut Sugiyono (2016. Hlm, 2) menyatakan jika “metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reserch). Penelitian tindakan yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Suyadi dalam bukunya (2014. Hlm, 14) menyimpulkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan “. Arikunto yang merupakan salah satu pakar dari metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjelaskan pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara sistematis , sebagai berikut: 1. Penelitian adalah kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. 2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik. 3. Kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. *Action research* atau penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. *Action research* dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan *client* dalam mencapai tujuan (Kurt Lewin,1973 disitasi Sulaksana,2004), sedangkan pendapat Davison, Martinsons & Kock (2004), menyebutkan penelitian tindakan, sebagai sebuah metode penelitian, didirikan atas asumsi bahwa teori dan praktik dapat secara tertutup diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya. Menurut Gunawan (2007), *action research* adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *Action research* juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan

situasi sekarang. Penelitian tindakan ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak dan pada pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam rangka kerja etis yang saling berterima (Rapoport, 1970 disitasi Madya,2006). Proses penelitian bersifat dari waktu ke waktu, antara “*finding*” pada saat penelitian, dan “*action learning*”. Dengan demikian action research menghubungkan antara teori dengan praktek. Baskerville (1999), membagi *action research* berdasarkan karakteristik model (*iteratif, reflektif* atau *linear*), struktur (kaku atau dinamis), tujuan (untuk pengembangan organisasi, desain sistem atau ilmu pengetahuan ilmiah) dan bentuk keterlibatan peneliti (kolaborasi, fasilitatif atau ahli. Diantara beberapa model, penelitian ini menggunakan model Action Research Mc Niff & Whitehead (2006):



Gambar 1. Model Action Mc Niff & Whitehead

Dimana ada berbahai tahap pertama merefleksikan pengamatan awal kondisi objektif di sekolah yang diteliti. Tahap kedua merencanakan proses penelitian—mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan metode, dan menentukan jadwal. Tahap ketiga melakukan/ atau menerapkan metode pembelajaran sekaligus. Tahap keempat merekam /mengumpulkan data dan tahap terkakhir menganalisis dan merefleksikan data. Berikutnya masuk ke siklus ke 2 dengan tahapan yang sama dengan siklus 1 diatas. Dimana lokasi penelitian yaitu di SMA Rakyat Babelan Bekasi dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal keluarnya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian siswa kelas X SMA Rakyat Babelan Bekasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa X SMA Rakyat Babelan Bekasi sebanyak 30 Orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian teknik sampling jenuh. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2016:85). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan antara kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II sehingga dapat dilihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta didik yang dijadikan sampel penelitian adalah 30 responden. Adapun karakteristik responden yang dijadikan objek penelitian dikumpulkan melalui identitas angket. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dikemukakan karakteristik responden :

Tabel 1.
Deskripsi Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
15-17 Tahun	13	43
18-20 Tahun	17	57
Jumlah	30	100

Responden yang usianya 15-17 tahun sebanyak 13 (23%), sedangkan responden yang usianya antara 18-20 tahun sebanyak 17 (57%) responden.

Tabel 2.

Deskripsi Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	18	60
Perempuan	12	40
Jumlah Jumlah	30	100

Peserta didik atau responden sebagian besar laki-laki sebanyak 18 (60 %), sedangkan responden perempuan adalah sebanyak 12 (40%).a. Hasil

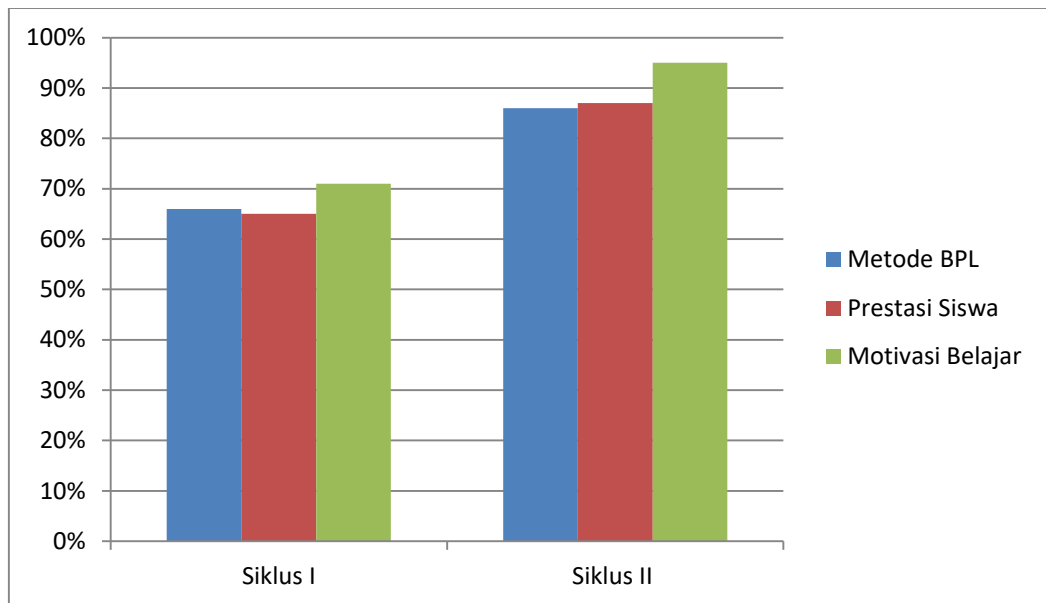
Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (BPL)* mampu meningkatkan prestasi siswa dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.

Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Melalui *Problem Based Learning (BPL)*

Aspek yang Dinilai	Persentase Capaian		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Penerapan Model <i>Problem Based Learning (BPL)</i>	66%	86%	20%
Prestasi Siswa	65%	87%	22%
Motivasi Belajar	71%	95%	24%
Rata-rata	67%	89%	22%

Dengan model *Problem Based Learning (BPL)* berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran ekonomi. Berdasarkan uraian tabel diatas hasil penelitian siklus I dan siklus II diperoleh prestasi siswa dan motivasi belajar mengalami peningkatan yang dapat diperoleh pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Hasil Penelitian Penilaian Tindakan Kelas

Bersasarkan dari gambar uraian diatas dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan dua skilus. Dimana setiap siklus itu sendiri dilaksanakan dalam empat tahap antara lain perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi dan terakhir analisis dan refleksi tindakan. Masing-masing siklus menekankan pada penerapan *Problem Based Learning* (PBL) prestasi dan motivasi belajar Berdasarkan hasil penelitian terhadap upaya meningkatkan pembelajaran ekonomi dimana pada siklus kedua menunjukkan peningkatan pada prestasi siswa dari siklus I yang hasil 65% dan setelah siklus II menjadi 87%. Sehingga dari segi penerapan belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan hasil peningkatan sebanyak 22%. Selain itu dari motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan baik siklus I maupun II. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebanyak 71% dan setelah pada siklus II menjadi 95%. Hal ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 24%.

KESIMPULAN

Bersasarkan uraian diatas peningkatan pembelajaran ekonomi dinyatakan mengalami peningkatan dengan melalui *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini ditunjukkan peningkatan pada prestasi siswa dari siklus I yang hasil 65% dan setelah siklus II menjadi 87%. Sehingga dari segi penerapan belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan hasil peningkatan sebanyak 22%. Selain itu dari motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan baik siklus I maupun II. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebanyak 71% dan setelah pada siklus II menjadi 95%. Hal ini motivasi belajar siswa

mengalami peningkatan sebanyak 24%. Pembelajaran ekonomi dengan *Problem Based Learning* (PBL) peneliti memiliki saran dimana bagi siswa mampu meningkatkan skill atau keterampilan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, komikasi dan kerjasama baik siswa lain dan guru dalam proses belajar guna untuk meningkatkan prestasi siswa maupun motivasi belajar. Bagi guru diharapkan dalam proses mengajar meningkatkan kemampuan dalam menyampain materi secara kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar guna untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa maupun guru. Dimana guru yang belum menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menggunakan metode tersebut agar para siswa dalam belajar ekonomi lebih mudah memahami dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa dengan mudah memahani materi yang disampaikan.

REFERENSI

Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin, S,pd., M.Ed, Supiono, S.Pd., M. Pd, Burhanuddin, S.Pd., M. Pd. (2019). *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Miftakhul Huda, M.pd, *Model-model pengajaran dan pembelajaran (cet:II PUSTAKA PELAJAR, Bandung)* hal 272.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *model pembelajaran berbasis masalah*, (Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan).

<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/29/keterampilan-sdm-indonesia-menduduki-peringkat-4-di-asia-tenggara>.

A. Malik Fadjar, *Madrasah dan tantangan moderanitas* (Bandung: Mizan,1998) hlm 37.

Sagala, Syaiful. (2010). *Manajemen stratejik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Baskerville.L.R.(1999) *Journal:Investigating Information System With Action Reseach*. Association fot information System:Atlanta.

Shoimin, Aris. 2014 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Suyanti, Dwi Retno. 2010. Strategi Pembelajaran Kimia, Yogyakarta: Graha Ilmu

Ibrahim, M, dan Nur, M. (2000) Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Ismail. 2002. Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based instruction): apa, bagaimana, dan contoh pada sub pokok bahasan statistika. Surabaya.

Kamdi, W dkk 2007. Model-model pembelajaran inovatif, Universitas Negeri Malang. Malang